

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Pengertian Disiplin Belajar**

Dibawah ini akan di jelaskan konsep disiplin belajar menurut para ahli sebagai berikut.

Rahman (dalam Maharani, 2012: 8) mengatakan bahwa “Disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku”.

Serta Chaplin dalam kamus lengkap psikologi (2002: 139) mengemukakan “*Dicipline* (disiplin) sebagai kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan implus yang tidak diinginkan, atau untuk mengecek kebiasaan”.

Selanjutnya Lindgren (dalam Purnama, 2006:102) mengemukakan ada tiga pengertian mengenai disiplin yaitu :

1. *Punishmen* (hukuman), hal ini berarti anak perlu di hukum bila bersalah
2. *Control by enforcing obedience or orderly conduc*. Hal ini bahwa anak memerlukan seseorang yang mengontrol, mengarahkan, membatasi tingkalakunya. Dalam hal ini individu di pandang tidak mampu mengarahkan, mengontrol dan membatasi tingkalakunya sendiri.
3. *Training that corrects and strengthens*. Tujuan disiplin ini adalah “*self dicipline*” (disiplin diri), dalam arti bahwa tujuan latihan adalah

memberi kesempatan kepada individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengarahan dan kontrolnya sendiri.

Jadi disiplin merupakan pelatihan diri sendiri atau pengendalian diri terhadap aturan-aturan yang ada untuk di patuhi tanpa adanya paksaan dari orang lain, hal ini tercermin dalam pendapat Tu'u (dalam Tanan, 2010: 7) bahwa "Kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin".

Selanjutnya Rachman (dalam Tanan, 2010: 7) juga mengatakan bahwa "Disiplin adalah upaya mengendalikan diri sendiri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".

Selain itu, Hurlock (1999: 82) juga menjelaskan tentang pengertian disiplin yaitu "Disiplin berasal dari kata *"Disciple"* yakni seorang yang belajar atau secara sukarelah mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia".

Selanjutnya menurut Winataputra (1998: 10) menjelaskan bahwa disiplin didefinisikan sebagai : "(1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok, (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas, (3) Disiplin disamakan dengan hukuman (*Phanisman*)".

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dari dalam diri seseorang untuk tunduk dan patuh kepada suatu peraturan yang

telah ditetapkan dalam suatu sekolah guna membentuk kepribadian yang berkarakter serta moral yang baik menuju kehidupan yang bahagia serta belajar membiasakan mengendalikan diri dalam berperilaku untuk menaati peraturan serta norma-norma yang ada dalam membina diri menjadi pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab, sebagaimana menurut Maim (dalam Zahrifah, 2010: 1) “Disiplin merupakan konsep perilaku yang menuntut adanya kepatuhan dan kontrol diri terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku”. Selanjutnya akan dibahas pengertian disiplin belajar.

Belajar merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep belajar menurut Sagala (2012: 37) “Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu”. Pengertian tersebut seirama dengan pengertian behaviorisme (dalam Sagala, 2012: 35) “Belajar adalah perubahan yang relatif sementara dalam perilaku yang dibawah dari hasil pengalaman atau praktek”. Sedangkan menurut Herbart (dalam Sagala, 2012: 40) “Belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu”.

Adapun menurut Hilgard & Bower (dalam Fathurrohman, 2010: 5) “Belajar sangat berhubungan erat dengan perubahan tingka langku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkalaku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dari pengertian beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri sendiri berdasarkan pengalaman. Sebagaimana menurut Slameto (2010: 2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Jadi, dalam kegiatan belajar disiplin sangatlah penting, sebagaimana menurut Kohn (dalam Tanan, 2010: 10) bahwa disiplin adalah “Sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang”. Pendapat tersebut kembali ditegaskan oleh Slameto (2010: 67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.”

Sebagaimana menurut Poerwadarminta (dalam Tanan, 2010: 6) disiplin adalah “Latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada, dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu perilaku taat terhadap peraturan dengan mengetahui semua peraturan yang ada dasar putusan budi pekerti dari dalam diri individu sebagaimana menurut Arikunto (dalam Zahrifah, 2010: 4) “Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Siswa dikatakan disiplin apabila siswa telah dapat memperhatikan hal-hal seperti : 1.kehadiran siswa di dalam kelas, 2. Menyelesaikan tugas tepat waktu, dan 3. Etika dan sopan santun dalam proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Shoehib (dalam Gani, 2010: 15) siswa dikatakan disiplin dalam belajar jika siswa memperhatikan hal-hal “(1) mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, (2) masuk kelas dan keluar kelas tepat waktu, (3) mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.

Pernyataan tersebut kembali ditegaskan oleh Moenir (dalam Maharani, 2012: 10-11) bahwa mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

**a. Disiplin Waktu, meliputi :**

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

**b. Disiplin Perbuatan, meliputi :**

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong

5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Dapat disimpulkan indikator disiplin belajar ada empat macam, yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

### **2.1.2 Manfaat Disiplin Belajar**

Dalam proses pembelajaran disiplin adalah hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dalam proses pembelajaran siswa diarahkan untuk membangun sikap berfikir serta kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, yang mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri individu, tetapi konstruksi dari dalam individu, oleh sebab itu siswa harus memiliki disiplin belajar karena itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh Slameto : (2010: 67) bahwa disiplin sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga didalam belajar. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai, dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan/keteraturan kelas, gedung sekolah, serta halaman sekolah. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Maka dari itu kedisiplinan haruslah diterapkan dengan baik sehingga proses belajar mengajar terlaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sebagaimana dapat mengembangkan motivasi yang kuat dalam proses belajar. Sebagaimana menurut Yusuf (dalam Purnama, 2006:110) manfaat disiplin diajarkan pada siswa yaitu :

1. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di kontrol guru,
2. Disiplin sebagaimana di akui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat berputarnya kehidupan sekolah. Keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaiannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna,
3. Meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpacu untuk belajar. Misalnya, jika semua siswa duduk dengan tertib mendengarkan dengan seksama pelajaran yang dijelaskan, mengangkat tangan sebelum bertanya, mengerjakan tugas tepat waktu, suasana belajar akan menyenangkan,
4. Membiasakan siswa untuk mentaati aturan dalam kelas serta memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan siswa dalam masyarakat. Siswa yang biasa mentati aturan di dalam kelas, akan terdorong pula mentaati aturan yang ada didalam masyarakat. Oleh karena itu, kelas harus diperlukan sebagai masyarakat kecil, yang memungkinkan siswa sebagai anggota masyarakat

berinteraksi dengan teman-temannya atau dengan guru sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Dengan demikian jika guru membiasakan siswa untuk mengikuti aturan, ketika berada di luar kelas pun dia akan biasa bertindak sesuai dengan aturan yang diketahui.

Dengan demikian manfaat disiplin dalam belajar belajar siswa sangatlah penting, karena dengan membiasakan diri untuk disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa belajar lebih maju dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah, di rumah, maupun di perpustakaan.

Maman Winataputra (dalam Tanan, 2010: 14) menambahkan manfaat disiplin bagi siswa sebagai berikut.

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut para ahli yaitu.

Kedisiplinan merupakan tingkahlaku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya yang tak dapat dilihat secara langsung dari setiap individu. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar. Hal ini kembali di jelaskan oleh Suryabrata (dalam Zahrifah, 2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik (psikologi) seperti: minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif
- 2) Faktor fisiologis seperti: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.
- 3) Faktor ekstrinsik dan faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 4) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

Dari faktor-faktor tersebut kembali di perjelas oleh Subari (dalam Gani, 2009: 20) beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu:

- a. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- b. Sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.
- c. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

d. Faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa dapat ditarik kesimpulannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu:

1. Faktor intrinstik (psikologi), faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau anak itu sendiri yang mana terdiri dari minat, bakat motivasi konsentrasi maupun kemampuan kognitif siswa tersebut.
2. Faktor fisiologis (fisik), faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang mana meliputi pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangn gizi, kurang tidur, serta penyakit yang diderita siswa tersebut.
3. Faktor ekstrinsik (non- sosial), faktor ini merupakan faktor yang barasal dari lingkungan siswa, yang mana meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat siswa, serta alat-alat perlengkapan yang dipakai siswa untuk belajar (fasilitas dan sarana prasaran bersifat kebendaan).

4. Faktor sosial, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa yaitu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah (pendidik) serta lingkungan kelompok (teman sebaya).

#### **2.1.4 Langkah-langka Pelaksanaan Disiplin Belajar.**

Dalam pelaksanaan disiplin belajar terdapat beberapa langkah-langka yang harus dilakukan oleh siswa agar terciptanya disiplin belajar sesuai yang diharapkan dan terbinanya kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana menurut Mulyani (dalam Purnama, 2006: 112) yaitu:

##### **a) Mengatur Waktu Belajar.**

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah banyak mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa sebagaimana menurut Yusuf (dalam Maharani, 2012: 5) “Keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin

memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan.

Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu merupakan hal yang terpuji dan penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

**b) Mengelompokkan waktu.**

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karna itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu belajar.

Beberapa cara yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa adalah sebagai berikut :

1. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan belajar, makan, mandi, olah raga, dan urusan-urusan pribadi atau sosial
2. Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk belajar setiap hari.
3. Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-

macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.

4. Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik.
5. Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah.
6. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar.
7. Berkaitan dengan pengembangan kesadaran waktu, setiap siswa hendaknya menyadari ke mana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan, 8760 setahun) yang dimilikinya.

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokan waktu, menurut Slameto (2010: 83) adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perinciannya sebagai berikut :

Tidur	: 8 jam
Makan, mandi, olah raga	: 3 jam
Urusan pribadi dan lain-lain	: 2 jam
Sisanya (a, b, c) untuk belajar	: 11 jam

Cara-cara dalam pengelompokan waktu tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kegiatannya setiap hari sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

**b) Penjatahan Waktu Belajar.**

Setiap siswa perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur, dan untuk belajar secara teratur setiap hari harus mempunyai rencana kerja. Agar siswa tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang harus dikerjakannya. Oleh karena itu agar siswa tidak dihindangi keraguan-keraguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu dalam belajar. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Adapun penjatahan waktu belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar dalam bentuk jadwal belajar. Baik itu berupa jadwal belajar mingguan, harian, ataupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadwalnya. Dimana setiap siswa dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga dia dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya.

Sejalan dengan hal tersebut Hamalik (2005: 31-32) menyatakan rencana belajar yang baik mempunyai manfaat atau paedah. Adapun manfaat atau paedahnya antara lain :

1. Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis.
2. Menjadi pendorong dalam belajar.
3. Menjadi alat bantu dalam belajar.
4. Rencana belajar yang baik akan membantu saudara untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai di mana tujuan saudara tercapai.

#### **d) Disiplin terhadap tugas**

##### **(1) Mengerjakan Tugas Rumah**

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : "Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri" (Slameto, 2010: 86).

Berdasarkan pendapat tersebut maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah. Jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa petunjuk mengerjakan tugas dengan baik, baik itu berupa pekerjaan rumah atau latihan dari buku pegangan soal buatan sendiri Speare (dalam Zahrifah, 2010: 25) sebagai berikut:

1. Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan, misalnya buku catatanm buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, jangka, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.
2. Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
3. Bacalah petunjuk terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
4. Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
5. Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
6. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntunan.
7. Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak atau ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
8. Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
9. Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan atau pegangan.
10. Betulkan jawaban-jawaban yang salah.

11. Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa, dan hari atau tanggal berapa tugas itu diberikan atau dikumpulkannya.
12. Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
13. Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau di kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
14. Jika anda menyalinnya ke dalam kertas sendiri, bendellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map.
15. Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru maupun bukan.

## **(2) Mengerjakan tugas di sekolah**

Adapun tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas tersebut perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan (Maharani, 2012: 19) sebagai berikut:

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir mengerjakan tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.

3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
5. Peliharalah kondisi kesehatan.
6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
7. Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

### **(3) Disiplin terhadap tata tertib**

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana,

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : “Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa” (Arikunto, 1993: 122) Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran

terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

1. Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
2. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
3. Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
4. Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
5. Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
6. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
7. Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.